



Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMK Negeri 3 Jember

Yessy Putri Wulandari

Universitas Muhammadiyah Jember

Fitri Sakinah

Universitas Muhammadiyah Jember

Callista Azalia Nur Firdaus

Universitas Muhammadiyah Jember

Muhammad Ibnu Hasan

Universitas Muhammadiyah Jember

Agus Milu Suseptyo

Universitas Muhammadiyah Jember

Alamat: JL. Karimata No.49. Sumbersari. Kec. Sumbersari, Jember, Jawa Timur

Gmail: yessyputri214@gmail.com fitrisakinah500@gmail.com

azaliafirdaus6@gmail.com mibnuhasan25@gmail.com agusmilus@unmuhjember.ac.id

Abstrak Writing proficiency is a complex language skill that involves cognitive processes and the integration of various supporting factors. This study aims to analyze the diverse elements influencing students' writing skills, encompassing both internal and external aspects, through a comprehensive literature review. The analysis reveals that internal factors, such as reading interest, have a significant positive correlation with narrative writing skills, where the breadth of insight gained from reading enriches students' cognitive structures for storytelling. Regarding instructional methods, the implementation of innovative models—such as Problem-Based Learning (PBL) and Blended Learning strategies—has proven effective in improving expository writing skills within the context of the Merdeka Belajar (Freedom to Learn) curriculum. Furthermore, the use of specifically developed teaching materials and the integration of character values in the learning process contribute positively to the quality of student compositions. Technically, the cognitive process in narrative writing is also influenced by the effectiveness of the instructional media utilized in the classroom. In conclusion, enhancing students' writing skills requires a holistic approach that combines the strengthening of reading interest, the selection of interactive learning models, and the utilization of relevant media and information technology.

Keywords: Writing Skills, Reading Interest, Learning Models, Expository Text, Narrative Text

Abstrak Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan proses kognitif dan integrasi berbagai faktor pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi keterampilan menulis siswa, baik dari aspek internal maupun eksternal, melalui tinjauan literatur yang komprehensif. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek internal seperti minat membaca memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis narasi, di mana keluasan wawasan dari aktivitas membaca memperkaya struktur kognitif siswa dalam bercerita. Dari sisi metode pembelajaran, penerapan model inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan strategi *Blended Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi di era Merdeka Belajar. Selain itu, penggunaan bahan ajar yang dikembangkan secara spesifik serta integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran turut memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan siswa. Secara teknis, proses kognitif dalam menulis naratif juga dipengaruhi oleh efektivitas media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Kesimpulannya, peningkatan keterampilan menulis siswa memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan penguatan minat baca, pemilihan model pembelajaran yang interaktif, serta pemanfaatan media dan teknologi informasi yang relevan.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Minat Membaca, Model Pembelajaran, Teks Eksposisi, Teks Narasi.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama bagi manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, perasaan, dan informasi. Dalam konteks pendidikan, bahasa memiliki peran yang sangat penting karena hampir seluruh kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa sebagai media penyampaian pengetahuan. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa yang baik dan benar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami bahasa secara pasif, tetapi juga aktif menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk teks, baik lisan maupun tulisan (Safitri et al., 2021).

Salah satu teks yang diajarkan dalam kurikulum bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan jenis teks yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau pendapat secara logis dan objektif dengan tujuan meyakinkan pembaca mengenai suatu hal. Kemampuan menyusun teks eksposisi yang baik menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis, sistematis, dan logis serta memiliki penguasaan bahasa yang memadai, termasuk di dalamnya penguasaan kosakata (Supriadi et al., 2020).

Kosakata memegang peranan penting dalam kemampuan berbahasa seseorang. Penguasaan kosakata yang luas memungkinkan seseorang memilih kata dengan tepat sesuai konteks, sehingga pesan yang disampaikan menjadi jelas dan efektif. Dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks eksposisi, penguasaan kosakata menjadi landasan utama agar ide-ide yang dimiliki dapat diungkapkan secara runtut dan mudah dipahami pembaca. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan membentuk paragraf yang koheren. Sebaliknya, siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik akan lebih mudah mengorganisasi pikirannya ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan menarik (Ramadania & Aswadi, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMK Negeri 3 Jember, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi masih tergolong rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih diksi yang tepat, menggunakan kalimat efektif, serta menyusun paragraf yang padu dan logis. Hal ini diduga berkaitan dengan kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. Dalam proses pembelajaran, sebagian siswa tampak kesulitan memahami makna kata-kata yang digunakan dalam teks eksposisi, sehingga tulisan mereka sering kali terkesan tidak jelas dan kurang terarah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan hubungan antara tingkat penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun teks eksposisi. Jika siswa memiliki penguasaan kosakata yang baik, maka ia akan lebih mudah mengekspresikan gagasannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan struktur dan kaidah teks eksposisi. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun teks eksposisi pada siswa SMK, khususnya di SMK Negeri 3 Jember.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang keterampilan menulis dan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam menyusun teks eksposisi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di SMK.

KAJIAN TEORITIS

Kosakata merupakan unsur paling dasar dalam penguasaan bahasa. Menurut Tarigan (2011:3), kosakata adalah himpunan kata yang dimiliki oleh seseorang atau bahasa tertentu yang digunakan dalam berkomunikasi. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam memahami dan mengungkapkan makna secara efektif.

Kosakata berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, penguasaan kosakata menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seorang siswa yang memiliki perbendaharaan kata yang luas akan lebih mudah memilih kata yang tepat untuk menyusun kalimat yang efektif dan komunikatif.

Penguasaan kosakata tidak hanya mencakup kemampuan mengingat atau mengetahui arti kata, tetapi juga meliputi pemahaman terhadap penggunaan kata sesuai konteks, sinonim, antonim, serta kolokasinya. Menurut Nation (2001), penguasaan kosakata terdiri atas dua aspek utama, yaitu receptive vocabulary (kosakata yang dikenali dan dipahami ketika mendengar atau membaca) dan productive vocabulary (kosakata yang dapat digunakan dalam berbicara dan menulis). Dalam konteks menulis, penguasaan productive vocabulary sangat berperan karena siswa harus mampu memilih dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan tujuan komunikatif tulisannya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Menurut Nurgiyantoro (2010: 421), menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pikiran ke dalam bentuk bahasa tulis yang terorganisasi dengan baik, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa. Keterampilan menulis menuntut kemampuan berpikir logis, sistematis, serta penguasaan unsur kebahasaan yang memadai seperti struktur kalimat, tata bahasa, dan kosakata.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media berpikir kritis dan kreatif. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir rasional, menyusun argumen, serta menilai suatu persoalan secara objektif. Oleh karena itu, penguasaan kosakata menjadi syarat penting agar siswa mampu mengungkapkan ide dengan jelas dan efektif dalam bentuk tulisan.

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Keraf (2007:7), teks eksposisi adalah bentuk

tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan, menguraikan, atau memberikan informasi kepada pembaca secara logis dan objektif. Tujuan utama teks eksposisi adalah memberikan pemahaman yang jelas mengenai suatu topik tanpa berusaha memengaruhi atau membujuk pembaca.

Struktur teks eksposisi umumnya terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Tesis — bagian pembuka yang berisi pendapat atau pernyataan umum tentang topik yang akan dibahas.
2. Argumentasi — bagian yang berisi uraian logis, data, dan fakta yang mendukung tesis.
3. Penegasan ulang — bagian penutup yang menegaskan kembali pendapat atau kesimpulan dari pembahasan.

Penguasaan kosakata dan kemampuan menulis memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Penguasaan kosakata merupakan prasyarat bagi kemampuan menulis karena kosakata berfungsi sebagai bahan baku utama dalam proses penyusunan kalimat dan paragraf. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang luas akan lebih mudah mengungkapkan ide secara tepat dan bervariasi, serta mampu menggunakan bahasa yang efektif dan menarik.

Sebaliknya, keterbatasan kosakata dapat menyebabkan tulisan menjadi monoton, kurang jelas, dan tidak komunikatif. Dalam konteks menulis teks eksposisi, siswa yang kurang menguasai kosakata akan kesulitan menjelaskan ide-ide secara logis dan sistematis. Mereka cenderung menggunakan kata yang berulang atau tidak sesuai dengan konteks, sehingga tulisan kehilangan daya informatifnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan positif antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis. Misalnya, penelitian oleh Suyanto (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan kosakata siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis teks eksposisi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan kosakata dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

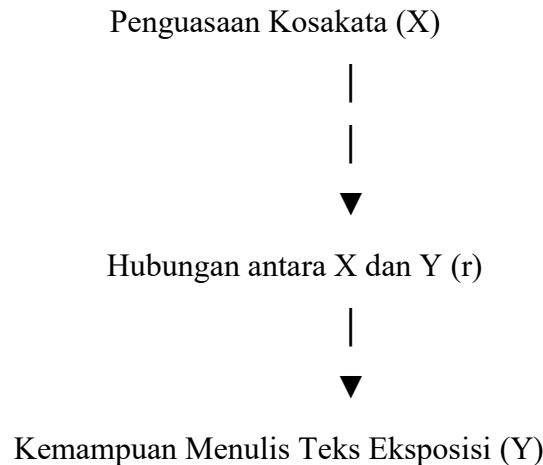
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang berupa angka dan analisis statistik untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel, yaitu Variabel X (Penguasaan kosakata) dan Variabel Y (Kemampuan menulis teks eksposisi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional (correlational research design). Desain ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, serta seberapa kuat hubungan tersebut. Dalam konteks penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Variabel bebas (X) Penguasaan kosakata, dan Variabel terikat (Y) Kemampuan menulis teks eksposisi.



Subjek dan Objek Penelitian

Subjek untuk penelitian ini adalah Siswa SMK Negeri 3 Jember pada tahun ajaran 2024/2025). Siswa SMK Negeri 3 Jember sudah mendapatkan materi teks eksposisi dalam kurikulum bahasa Indonesia dan memiliki latar belakang akademik yang beragam, sehingga variasi kemampuan kosakata dan menulisnya menarik untuk diteliti. Objek penelitian ini adalah penguasaan kosakata (variabel X), tingkat kemampuan siswa dalam mengenal, memahami, dan menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan tepat dalam konteks komunikasi tulis. Kemampuan menulis teks eksposisi (variabel Y), tingkat kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan argumen ke dalam bentuk teks eksposisi yang logis, sistematis, dan sesuai kaidah kebahasaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMK Negeri 3 Jember pada tahun ajaran 2025/2026. Jumlah populasi keseluruhan misalnya sebanyak 240 siswa yang terbagi dalam beberapa jurusan (misalnya Akuntansi, Tata Boga, dan Teknik Komputer).

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik random sampling (acak sederhana) agar setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Dari populasi 240 siswa, peneliti mengambil 30–40 siswa sebagai sampel penelitian, karena jumlah tersebut dianggap representatif untuk menggambarkan populasi secara keseluruhan dan memadai untuk analisis korelasi.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X (Penguasaan Kosakata) dan variabel Y (Kemampuan Menulis Teks Eksposisi).

Instrumen Penguasaan Kosakata (Variabel X)

- a. Bentuk Instrumen: Tes objektif berbentuk pilihan ganda.
- b. Tujuan: Mengukur sejauh mana siswa menguasai kosakata Bahasa Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan menulis.

Tes pilihan ganda dipilih karena bentuk ini memungkinkan peneliti mengukur kemampuan penguasaan kosakata secara objektif, efisien, dan mudah dianalisis secara kuantitatif. Selain itu, bentuk soal ini sesuai untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman kosakata siswa.

Instrumen Kemampuan Menulis Teks Eksposisi (Variabel Y)

- a. Bentuk Instrumen: Tes unjuk kerja (performance test) berupa tugas menulis teks eksposisi.
- b. Tujuan: Mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang benar.

Tes menulis digunakan karena kemampuan menulis hanya dapat diukur melalui hasil tulisan siswa secara langsung. Bentuk tes unjuk kerja ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, menuangkan ide, dan menggunakan kosakata yang dikuasai dalam konteks nyata penulisan teks eksposisi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik tes sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Tes digunakan karena kedua variabel penelitian (penguasaan kosakata dan kemampuan menulis) merupakan kemampuan berbahasa yang dapat diukur melalui instrumen tes. Jenis data yang dikumpulkan yaitu Data kuantitatif berupa skor hasil tes penguasaan kosakata (X) dan data kuantitatif berupa skor hasil penilaian kemampuan menulis teks eksposisi (Y).

1. Tes Penguasaan Kosakata (X). Mengukur sejauh mana siswa menguasai kosakata bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks eksposisi. Tes objektif berbentuk pilihan ganda atau isian singkat. Jumlah soal biasanya 30–40 butir. Masing-masing soal memiliki 4 opsi jawaban (A, B, C, D). Jawaban benar diberi skor 1, Jawaban salah diberi skor 0. Skor total dijumlahkan, lalu dikonversi menjadi nilai 0–100.
2. Tes Kemampuan Menulis Teks Eksposisi (Y). Menilai kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi yang utuh, logis, dan sesuai kaidah kebahasaan. Aspek yang Dinilai yaitu Struktur teks Tesis, argumentasi, dan penegasan ulang lengkap dan logis 1–5, Isi Gagasan relevan dan didukung fakta/argumen kuat 1–5, Koherensi & kohesi Keterpaduan antarparagraf dan penggunaan konjungsi tepat 1–5, Kebahasaan Ketepatan ejaan,

diksi, dan tata bahasa 1–5, Kosakata Variasi dan ketepatan penggunaan kata 1–5. Skor maksimum: 25 poin, dikonversi menjadi nilai 0–100.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi product moment Pearson dengan uji signifikansi (uji t). Teknik ini dipilih karena mampu menunjukkan seberapa besar hubungan antara penguasaan kosakata (variabel X) dengan kemampuan menulis teks eksposisi (variabel Y) secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara objektif dan ilmiah.

Prosedurnya :

1. Mengoreksi hasil tes kosakata dan tes menulis siswa.
2. Memberikan skor pada masing-masing hasil tes sesuai pedoman penilaian.
3. Mengonversi skor ke bentuk nilai (0–100).
4. Menyusun data dalam tabel nilai X dan Y.
5. Menghitung nilai rata-rata, simpangan baku, dan koefisien korelasi (r).
6. Melakukan uji signifikansi dengan uji t.
7. Menarik kesimpulan mengenai ada atau tidaknya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks eksposisi.

Teknik Reliabilitas dan Validitas Instrumen

Jenis reliabilitas yang digunakan yaitu Reliabilitas internal consistency dengan rumus Kuder-Richardson (KR-20) karena tes berbentuk pilihan ganda (skor 1 dan 0).

Prosedur :

1. **Pengumpulan Data:**
 - o Berikan tes kosakata kepada sekelompok responden (uji coba instrumen).
 - o Rekam skor setiap responden untuk setiap item soal (0 untuk salah, 1 untuk benar).
2. **Hitung Varians Total :**
 - o Hitung total skor yang diperoleh setiap responden.
 - o Hitung rata-rata total skor.
 - o Hitung **varians** dari semua total skor tersebut.
3. **Hitung Proporsi Benar dan Salah :**
 - o Untuk setiap item soal (item 1, item 2, dst.), hitung jumlah responden yang menjawab benar dibagi jumlah total responden.
 - o Hitung benar = 1 - salah
4. **Hitung Jumlah Varians Item :**
 - o Untuk setiap item, kalikan benar x salah
 - o Jumlahkan hasil perkalian tersebut untuk semua item.
5. **Substitusi ke Rumus:**

- Masukkan semua nilai ke dalam rumus KR-20.

6. Interpretasi:

- Hasil KR-20 adalah koefisien reliabilitas. Nilai yang umum dianggap dapat diandalkan (reliabel) biasanya $> 0.70\$$ atau $> 0.80\$$, tergantung pada standar bidang penelitian

Jenis validitas yg digunakan yaitu Validitas isi (content validity) dan validitas empiris (item validity). Dilakukan dengan meminta pendapat para ahli (expert judgment), seperti dosen bahasa Indonesia atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Prosedurnya :

1. Menyusun kisi-kisi dan butir instrumen sesuai indikator variabel.
2. Melakukan validasi isi oleh ahli (expert judgment).
3. Melakukan uji coba instrumen kepada kelompok kecil (misal 30 siswa).
4. Menganalisis hasil uji coba untuk mengetahui validitas empiris tiap butir.
5. Menghitung reliabilitas instrumen (KR-20 untuk kosakata; interrater untuk menulis).
6. Menyempurnakan instrumen berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas.

Alasannya, karena Tes Penguasaan Kosakata Validitas isi & empiris KR-20 bisa Mengukur kemampuan kosakata secara objektif dan konsisten. Dan Tes Menulis Teks Eksposisi Validitas isi (expert judgment) Interrater reliability bisa Mengukur kemampuan menulis secara langsung dengan menjaga objektivitas antarpenilai.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa SMK Negeri 3 Jember. Masalah utama yang diangkat adalah kesulitan siswa dalam menyusun tulisan yang logis dan koheren akibat keterbatasan perbendaharaan kata. Dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional, data akan dikumpulkan melalui tes pilihan ganda untuk mengukur kosakata dan tes unjuk kerja untuk menilai kualitas tulisan. Melalui analisis statistik *Product Moment Pearson*, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa penguatan kosakata merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, sehingga dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif di sekolah kejuruan

DAFTAR PUSTAKA

Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992

- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Yume: Journal of Management*, 3(3), 84–93.
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 10–21.
- Tarigan, H.G. (2011). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung:Angkasa.
- Andriani, L., Sastromiharjo, A., & Anshori, D. (2023). Pengaruh Proses Menulis dan Kognitif terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Siswa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 275–288
- Fajri, S., Illahi, R. K., Effendi, H., Yuliarni, S., & Muslim, M. (2021). Analisis Media Pembelajaran Dalam Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas X. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4584–4593.
- Gusrita, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN 1 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 103–110.
- Nopriani, H., & Pebrianti, I. T. (2020). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi siswa kelas X melalui Penggunaan Bahan Ajar Hasil Pengembangan. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 92–97.